

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang, karena investasi berpotensi menghasilkan pendapatan pasif secara berkala. Salah satu jenis investasi yang saat ini sedang berkembang adalah pasar modal. Pasar modal dianggap sebagai bentuk investasi yang lebih modern dalam perekonomian saat ini. Salah satu produk yang diperdagangkan di pasar modal adalah obligasi.

Obligasi (*bond*) adalah sekuritas atau surat berharga yang merupakan kontrak antara investor sebagai pemberi dana dan penerbit sebagai peminjam dana (Tandelilin, 2010). Setelah diterbitkan, obligasi dapat diperdagangkan di pasar modal antar investor sebelum jatuh tempo pada harga pasar yang dapat berbeda dari nilai nominalnya. Berdasarkan penerbitnya, terdapat tiga jenis obligasi, yaitu obligasi pemerintah, obligasi pemerintah daerah, dan obligasi korporasi (Maruddani, 2022). Obligasi korporasi umumnya menawarkan tingkat kupon yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan pemerintah daerah dengan jangka waktu yang sama. Hal ini disebabkan obligasi korporasi dianggap memiliki risiko gagal bayar (*default risk*) yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor yang bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi akan mencari imbal hasil yang lebih menarik dari obligasi korporasi (Mishkin, 2016). Obligasi menawarkan sejumlah keuntungan, seperti pendapatan tetap berupa kupon dan pengembalian pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Akan tetapi, harga obligasi sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga

pasar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai durasi penting agar investor dapat mengelola risiko suku bunga dalam memilih portofolio obligasi.

Macaulay (1938) memperkenalkan konsep durasi sebagai metode untuk mengukur risiko suku bunga. Durasi mengukur rata-rata tertimbang waktu jatuh tempo aliran kas obligasi berdasarkan konsep nilai sekarang (*present value*) (Tandelilin, 2010). Dengan demikian, durasi obligasi sama dengan jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan harga pembelian obligasi. Konsep durasi ini kemudian dikembangkan oleh Livingstone dan Zhou (2003) menjadi durasi eksponensial, yang memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai sensitivitas harga obligasi.

Selain durasi, konveksitas merupakan faktor penting dalam analisis obligasi. Konveksitas menunjukkan seberapa cembung kurva obligasi antara harga dengan *yield* (Astari & Badjra, 2018). Semakin cembung kurva konveksitas, maka obligasi semakin sensitif terhadap fluktuasi *yield* sehingga analisis konveksitas penting untuk menentukan sensitivitas harga obligasi terhadap perubahan suku bunga pasar (Kusuma, 2005). Konsep durasi dan konveksitas ini sangat relevan dalam menganalisis obligasi korporasi untuk menjaga stabilitas portofolio.

Berdasarkan penelitian Kusuma (2005), penelitian tersebut menemukan bahwa durasi dan konveksitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas harga obligasi perusahaan. Hamid, *et al.* (2006) menemukan bahwa konsep durasi dan konveksitas sebagai alat ukur sensitivitas harga obligasi. Fabozzi (1999) menyatakan bahwa konveksitas digunakan untuk menghasilkan perkiraan yang lebih baik terkait perubahan harga obligasi akibat perubahan tingkat hasil yang diinginkan.

Maruddani dan Hoyyi (2017) membandingkan bahwa sensitivitas harga obligasi durasi eksponensial dengan pengaruh konveksitas memberikan hasil yang lebih akurat daripada menggunakan durasi Macaulay dengan pengaruh konveksitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis prediksi harga obligasi korporasi di Indonesia dengan pendekatan durasi eksponensial dan konveksitas. Obligasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obligasi korporasi di Indonesia yang terbit pada tahun 2021 dengan *range rating* kuat. Meskipun obligasi tersebut memiliki peringkat kuat, analisis durasi eksponensial dan konveksitas tetap diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil prediksi harga obligasi korporasi Indonesia yang terbit tahun 2021 dengan pendekatan durasi eksponensial dan konveksitas?
2. Bagaimana rata-rata kesalahan relatif dari hasil prediksi harga obligasi korporasi Indonesia yang terbit tahun 2021 dengan pendekatan durasi eksponensial dan konveksitas dibandingkan dengan tanpa konveksitas?

1.3 Batasan Masalah

Pada penulisan penelitian dibatasi permasalahan yang akan dikaji supaya hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada:

1. Data yang digunakan adalah data transaksi obligasi korporasi berupa kupon, *face value*, harga obligasi, kupon frekuensi dengan tahun terbit 2021.

2. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data transaksi obligasi yang diperoleh melalui terminal Bloomberg dan data suku bunga dari Bank Indonesia (www.bi.go.id).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh hasil harga prediksi harga obligasi korporasi Indonesia yang terbit tahun 2021 di hari setelah jatuh tempo dengan pendekatan durasi eksponensial dan konveksitas.
2. Memperoleh rata-rata kesalahan relatif dari hasil prediksi harga obligasi korporasi Indonesia yang terbit tahun 2021 di hari setelah jatuh tempo dengan pendekatan durasi eksponensial dan konveksitas dibandingkan dengan tanpa konveksitas.